

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu yang diperoleh melalui pengalaman, proses stimulus respon, pembiasaan, peniruan, pemahaman, penghayatan, dan aktivitas untuk meraih sesuatu yang dikehendaknya.<sup>1</sup> Belajar adalah proses perubahan perilaku yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya. Seseorang telah dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Kegiatan belajar akan ada sebuah pencapaian yang disebut dengan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu. Hasil belajar dapat berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan yang kemudian akan diukur, dinilai dan diwujudkan dalam bentuk angka, huruf atau pernyataan.<sup>2</sup>

##### b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.<sup>3</sup> Pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran di sekolah diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pembiasaan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga

---

<sup>1</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikan*, (Grasindo, 2009), 203.

<sup>2</sup> Syafaruddin, Supiono, Burhanuddi, *Guru Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019). 80.

<sup>3</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2018), 19.

menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

c. Indikator Hasil Belajar

Belajar sebagai suatu upaya untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan melalui instruksi yang dapat berupa perintah, arahan dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru. Proses belajar mengajar dapat diukur salah satunya melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik yang biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar setelah mengikuti proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar (KD) yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yaitu mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>5</sup> Indikator hasil belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam merupakan hasil yang dicapai peserta didik selama belajar yang menyangkut ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif, yang ditempuh selama beberapa lama waktu dan pokok bahasan sehingga siswa memperoleh hasil sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam.

Ranah kognitif (pengetahuan) merupakan penilaian daya ingatan yang harus dikembangkan untuk dapat mengingat hal-hal yang pernah dipelajari yang dapat berupa hasil nilai ulangan harian atau nilai semester. Ranah afektif merupakan penilaian yang berhubungan dengan emosi yaitu perhatian, sikap, penghargaan, nilai perasaan, semangat, dan minat terhadap suatu hal. Penilaian pada ranah afektif dapat berupa keaktifan bertanya, menjawab, mengutarakan pendapat, menyimpulkan dan sebagainya. Ranah psikomotor merupakan penilaian keterampilan yang dapat berupa penyelesaian tugas-tugas untuk dikerjakan, dikembangkan

---

<sup>4</sup> Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 74.

<sup>5</sup> Tuti Iriani, Agphin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran untuk Kejuruan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 66.

dan pada waktu yang ditentukan peserta didik mampu menyelesaikannya untuk dinilai.<sup>6</sup>

Dari hasil penilaian tiga ranah tersebut, kemudian diolah dan dijadikan ukuran kemampuan belajar peserta didik dalam satu semester yang berbentuk nilai hasil belajar atau yang kemudian disebut dengan laporan belajar peserta didik.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pencapaian kemampuan peserta didik yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar mengajar. Banyak peserta didik yang mencapai hasil belajar yang baik dan tidak sedikit pula peserta didik yang mencapai hasil belajar yang kurang baik. Hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, dalam mencapai hasil belajar tidak hanya menyangkut aktivitas fisik tetapi juga menyangkut aktivitas otak yaitu berpikir.<sup>7</sup> Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang berhubungan erat dengan segala kondisi peserta didik. faktor internal meliputi kesehatan fisik dan psikologis (intelegensi, bakat, minat, dan kreativitas), motivasi dan kondisi psikoemosional yang stabil. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yaitu lingkungan fisik sekolah, lingkungan sosial kelas, dan lingkungan sosial keluarga.<sup>8</sup>

## 2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan membangkitkan minat-minat. Motivasi belajar merupakan kekuatan (*power motivation*) daya pendorong (*drifing force*) atau alat pembangun kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar

---

<sup>6</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 68.

<sup>7</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning (Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 69.

<sup>8</sup> Azza Salsabila, Puspitasari, (*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*), (Jurnal Pendidikan dan Dakwah, vol.2, No. 2, 2020). 284.

secara aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.<sup>9</sup>

Motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin belajar. Dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong pergerakan ke arah tujuan yang baik serta mengubah tingkah laku dan persepsi agar keinginan hidupnya bisa tercapai. Jadi, motivasi belajar adalah semangat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang baik.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. guru berperan penting bagaimana melakukan usaha-usaha untuk dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi agar peserta didiknya melakukan aktivitas belajar dengan baik. Peserta didik dapat belajar dengan baik diperlukan proses dan motivasi yang baik pula.<sup>10</sup>

Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Motivasi dapat berupa dorongan internal dan eksternal. Motivasi internal yaitu dorongan dari dalam diri yang pada dasarnya berupa kebutuhan (*need*) perubahan tingkah laku untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan motivasi eksternal yaitu dorongan yang berasal dari luar individu yang dapat berupa lingkungan sekitar. Dalam proses belajar motivasi eksternal dapat berupa ajakan, suruhan, rangsangan, atau paksaan.<sup>11</sup>

b. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi memiliki dua macam yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau kehendak yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang.

---

<sup>9</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran (Model dan Metode Pembelajaran bagi Guru)*, (Surakarta: Kekata Publisher, 2019), 8.

<sup>10</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 139.

<sup>11</sup> Izzan Ahmad dkk, *Membangun Guru Berkarakter*, (Bandung: Humaniora, 2012), 48.

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri seseorang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.<sup>12</sup>

Peserta didik yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang tertentu. Peserta didik yang benar-benar ingin mencapai tujuan maka harus belajar, karena tanpa pengetahuan maka tujuan belajar tidak akan tercapai. Dorongan itu muncul dari dalam diri sendiri yang bersumber dari kebutuhan untuk menjadi orang yang terdidik.

Motivasi ekstrinsik merupakan segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik yang digunakan guru agar dapat merangsang minat peserta didik dalam belajar, seperti memberikan penghargaan dan celaan, persaingan atau kompetisi, hadiah dan hukuman, serta pemberitahuan tentang kemajuan belajar peserta didik.<sup>13</sup>

c. Indikator Motivasi Belajar

Seorang peserta didik yang termotivasi dengan baik dapat dilihat dari perilaku sebagai berikut:

1) Tekun menghadapi tugas

Tekun menghadapi tugas memiliki arti bahwa seseorang tersebut dapat bekerja secara terus-menerus dalam waktu yang ditentukan dan tidak pernah berhenti hingga tugas tersebut selesai. Seorang peserta didik dapat dikatakan tekun menghadapi tugas apabila mereka dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta dapat mencari informasi yang akurat untuk memecahkan masalah dalam belajar.<sup>14</sup>

2) Ulet menghadapi kesulitan

Ulet menghadapi kesulitan dapat diartikan tidak mudah menyerah dan putus asa. Sebesar dan sesulit apapun masalah yang dihadapi oleh peserta didik, apabila peserta didik tersebut memiliki sifat ulet maka ia tidak

---

<sup>12</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 6.

<sup>13</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 8

<sup>14</sup> Uyun Muhammad, Warsah Idi, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 134.

akan mudah putus asa. Sikap tidak mudah menyerah sangat penting bagi peserta didik dalam menghadapi masalah belajar. Sikap tidak mudah menyerah tidak dapat berdiri sendiri sebagai suatu sifat ulet. Apabila peserta didik mengalami kesulitan maka ia juga harus bertanya untuk memecahkan masalah tersebut.<sup>15</sup>

- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah  
Sebagai makhluk sosial seorang peserta didik tentu memiliki cara sendiri untuk menunjukkan minatnya terhadap berbagai masalah. Peserta didik yang memiliki kelebihan dibandingkan teman sebayanya akan turut serta membantu guru dalam memecahkan masalah dalam belajar. Sikap ini dapat membuat dirinya mampu menjadi yang berbeda jika dibandingkan dengan rekan-rekannya.<sup>16</sup>
- 4) Lebih senang bekerja mandiri  
Peserta didik yang mandiri sangat diperlukan untuk mewujudkan prestasi belajar, apabila peserta didik sudah merasa senang untuk bekerja sendiri maka akan memberikan pengaruh yang baik terhadap lingkungan di sekitarnya. Sikap ini menggambarkan kemandirian dan menggambarkan sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.<sup>17</sup>
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin  
Hal-hal yang bersifat mekanis dan terjadi secara berulang-ulang terkadang menyebabkan kurangnya kreativitas. Peserta didik biasanya akan merasa bosan dengan tugas yang diberikan oleh guru.<sup>18</sup>
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya  
Apabila yakin terhadap sesuatu peserta didik yang memiliki motivasi biasanya dapat mempertahankan pendapatnya. Guru sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar harus memberikan kesempatan pada

---

<sup>15</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran*, (Surakarta: Kekata Group, 2019), 9.

<sup>16</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 145.

<sup>17</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 146.

<sup>18</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Nizamia Learning Center, 2018), 134.

peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya baik secara individu maupun berkelompok.<sup>19</sup>

7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini

Seorang peserta didik yang termotivasi dengan baik tidak akan mudah melepaskan hal yang telah diyakininya dan tetap pada pendiriannya tersebut demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Motivasi dapat dicerminkan dari perilaku peserta didik yang selalu ingin ikut berpartisipasi mencari dan memecahkan permasalahan. Hal tersebut dilakukan untuk mendapatkan pengetahuan yang luas dalam proses belajar seorang peserta didik agar tujuannya dalam belajar bisa tercapai dengan baik.<sup>20</sup>

Indikator motivasi belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran, hal tersebut dikarenakan apabila seseorang tidak memiliki motivasi belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Apabila indikator-indikator di atas dilakukan seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran maka dengan sendirinya motivasi belajar akan terbentuk.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya motivasi memiliki fungsi yaitu sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar tanpa motivasi tidak akan timbul perilaku belajar. motivasi berfungsi sebagai pengarah terjadinya kegiatan belajar yang berarti bahwa motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang di inginkan. Motivasi juga berfungsi sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar jika diibaratkan sebagai sebuah mobil motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil yang akan menggerakkan jalan atau tidaknya dan cepat atau

---

<sup>19</sup> Yusep Kurniawan, *Inovasi Pembelajaran*, (Surakarta: Kekata Group, 2019), 9.

<sup>20</sup> Uyun Muhammad, Warsah Idi, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 134.

lambatnya mobil tersebut. besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambat suatu pekerjaan.<sup>21</sup>

e. Cara Menumbuhkan Motivasi Belajar

Peranan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah penting, motivasi dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif peserta didik, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melaksanakan belajar. berkaitan dengan hal tersebut maka perlu diketahui bagaimana cara menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diantaranya yaitu :

Pemberian angka, angka menjadi simbol dari hasil nilai belajarnya. Banyak peserta didik belajar yang penting dan terutama justru mendapat nilai yang baik. Sehingga kebanyakan peserta didik mengejar nilai ulangan dan nilai rapor yang tinggi. Hadiah menjadi salah satu motivasi bagi peserta didik. Saingan/kompetisi dapat digunakan alat motivasi untuk mendorong semangat belajar peserta didik. Kompetisi yang bersifat individual maupun kompetisi yang bersifat kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ego-Envolvement, menumbuhkan keadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Peserta didik akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.<sup>22</sup>

f. Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara seorang guru dan peserta didiknya. Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dirancang oleh seorang guru kepada peserta didiknya sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan

---

<sup>21</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 148.

<sup>22</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 12-13.

kemampuan berpikir peserta didik.<sup>23</sup> Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi antara seorang guru dengan peserta didiknya untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dalam suatu lingkungan belajar.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana seorang guru dan peserta didiknya tidak melakukan tatap muka secara langsung.<sup>24</sup> Pembelajaran daring yaitu proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan tanpa adanya proses tatap muka tetapi melalui teknologi digital seperti *google classroom*, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan sebagainya.<sup>25</sup> Jadi ,pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan melalui jarak jauh, berbasis elektronik dengan menggunakan berbagai teknologi didalamnya untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dari guru kepada peserta didiknya.

Pembelajaran *daring* disebut juga dengan pembelajaran *online (online learning)*, pembelajaran jarak jauh atau (*learning distance*) dan *e-learning( electronic leraning)*. Ketiga istilah pembelajaran tersebut dalam pemanfaatannya sama yaitu menggunakan jaringan internet saat melakukan proses pembelajaran. Jaringan internet dalam proses pembelajaran daring dimanfaatkan untuk menghubungkan guru, siswa dan berbagai sumber daya didalamnya, memudahkan guru untuk mencari materi yang selengkap mungkin dan dikemas dengan menarik dan memudahkan peserta didik dalam mencari berbagai informasi yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajarannya.<sup>26</sup>

---

<sup>23</sup> Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran (Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13.

<sup>24</sup> Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi: Sarnu Untung, 2020), 2.

<sup>25</sup> Wahyu Aji Fatmadewi, *Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar*, (Jurnal Ilmu Pendidikan volume 2 Nomor 1 , 2020). 58.

<sup>26</sup> Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, (*Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*), (Jurnal Pendidikan Islam, vol.3, No. 01, 2020), 131.

g. Macam-macam Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dalam pelaksanaannya yaitu dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer, laptop ataupun gadget yang dapat terhubung dengan internet, perkembangan teknologi yang semakin pesat ini memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran daring. Berikut beberapa teknologi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran daring yaitu:

1) *Zoom*

*Zoom* adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual, aplikasi *zoom* dapat mempertemukan antara peserta didik dan guru secara virtual atau video sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

2) *Google Class*

*Google class* merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google yang didalamnya pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah digolongkan ataupun disusun bahkan pada *google classroom* pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

3) *Whatsapp*

*Whatsapp* merupakan aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan mengirim teks, suara maupun video dan menjadi aplikasi yang sangat diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.

4) *Youtube*

*Youtube* adalah aplikasi untuk mengupload video, *youtube* banyak digunakan untuk berbagi video dan kini juga digunakan dalam pembelajaran online. *Youtube* menjadi salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui *youtube*.<sup>27</sup>

h. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring menjadi solusi yang tepat untuk pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet dan juga tugas

---

<sup>27</sup> Meda Yuliani, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 6.

dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.<sup>28</sup> pembelajaran daring mempunyai kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan pembelajaran daring di antaranya yaitu dapat diakses dengan mudah. Melalui smartphone atau perangkat lain seperti laptop yang terhubung dengan internet guru dan siswa sudah dapat mengakses materi yang akan dipelajari sehingga guru dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dimana saja dan kapan saja. Biaya lebih terjangkau. Paket data internet dapat digunakan guru dan peserta didik untuk mengakses berbagai materi pembelajaran tanpa harus datang dengan banyak biaya untuk pergi ke sekolah. Waktu belajar fleksibel. Tanpa terikat waktu seorang siswa dapat belajar kapan saja. Wawasan yang luas. Penerapan pembelajaran daring guru dan siswa akan menemukan banyak hal yang semula belum diketahui karena beberapa materi pelajaran yang tersedia di platform online belum tersedia dalam media cetak.<sup>29</sup>

Kekurangan pembelajaran daring diantaranya yaitu keterbatasan akses internet, peserta didik yang berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil akan sulit bagi mereka untuk mengakses layanan internet dan sebagian masyarakat juga menganggap pemakaian data internet cukup mahal sehingga menjadi beban bagi sebagian masyarakat. Berkurangnya interaksi dengan guru, pembelajaran daring yang bersifat satu arah menyebabkan interaksi peserta didik dan guru menjadi berkurang sehingga akan sulit bagi peserta didik untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut mengenai materi yang sulit dipahami. Pemahaman terhadap materi, penerimaan respon yang berbeda dari peserta didik karena kemampuan yang berbeda menyebabkan beberapa peserta didik yang lebih cepat menangkap materi dan ada juga yang lama dengan membutuhkan penjelasan dari orang lain. Minimnya pengawasan dalam belajar, kurangnya pengawasan membuat

---

<sup>28</sup> Albitar Septian, *Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak diterapkannya Sosial Distancing*, (Metalingua: Jurnal Metalingua Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol 5 No. 1, 2020), 32.

<sup>29</sup> R.Gilang, *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyu Mas: Lutfi Gilang, 2020), 36-38.

peserta didik kehilangan kendali dan adanya kemudahan akses beberapa pengguna cenderung menunda-nunda waktu belajar.<sup>30</sup>

### 3. Keterkaitan Motivasi terhadap Hasil Belajar

Kegiatan pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. motivasi belajar menjadi alat pendorong kesediaan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta didik untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>31</sup>

Peserta didik yang mempunyai motivasi kuat dalam belajar tentu akan semangat belajar dan hal ini akan berpengaruh juga terhadap hasil yang akan di capai.<sup>32</sup> Motivasi menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam. Motivasi mampu mendorong dan menggerakkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar sehingga peserta didik siap dan mau berpartisipasi dengan baik saat mengikuti proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang dicapai baik sesuai yang di harapkan.

Peserta didik yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan bersaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil belajar yang baik. Hal tersebut tampak bahwa motivasi belajar menyebabkan peseserta didik tekun belajar.<sup>33</sup> Oleh karena itu peserta didik yang memiliki motivasi mempunyai peluang lebih besar untuk berhasil dan hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Semakin tinggi motivasi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.

---

<sup>30</sup> R.Gilang, *Pelaksanaan pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyu Mas: Lutfi Gilang, 2020), 39-41.

<sup>31</sup> Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 8.

<sup>32</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 70.

<sup>33</sup> Muhamad Uyun, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), 134.

## B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Elvania Rachim tentang Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran *Daring* dengan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi *Covid-19* di Desa Krincing Secang Magelang Tahun 2020.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pelaksanaan pembelajaran *daring* fiqih dengan minat belajar siswa MI. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari hasil nilai  $r_{hitung}=0,414 > r_{tabel}=0,361$  pada taraf signifikansi 0,05. Maka dapat diketahui bahwa nilai korelasional 0,414 bernilai positif sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan menunjukkan terdapat hubungan signifikan pembelajaran *daring* fikih dengan minat belajar siswa MI pada masa pandemi *covid-19* di desa Krincing Secang Magelang tahun 2020.<sup>34</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional tentang pembelajaran *daring*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Elvina Bastari tentang Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2019.

Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS berdasarkan hasil nilai  $r_{hitung}=0,625 > r_{tabel}=0,374$  pada taraf signifikansi 5%. Nilai korelasional 0,625 bernilai positif sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan masuk dalam kategori kuat. Maka dapat diketahui bahwa terdapat hubungan signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun 2019.<sup>35</sup> Persamaan pada penelitian ini yaitu penelitian korelasional tentang motivasi dan hasil belajar

---

<sup>34</sup>Elvania Rachim, *Hubungan Pelaksanaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Krincing Secang Magelang tahun 2020*, Skripsi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN Salatiga), 2020.

<sup>35</sup>Elvina Bastari, *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung Tahun 2019*, Skripsi Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.

### C. Kerangka Berpikir

Motivasi menjadi salah satu faktor internal peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang optimal dalam proses pembelajaran daring/*online* mata pelajaran pendidikan agama Islam. Motivasi menjadi daya penggerak dan sangat berperan besar terhadap hasil belajar karena dengan adanya motivasi dalam belajar dapat menumbuhkan keinginan untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam pembelajaran daring khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, cenderung akan mempunyai sikap positif untuk berhasil dan mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan peserta didik dengan motivasi belajar rendah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung tidak memiliki keinginan untuk belajar sehingga menyebabkan peserta didik malas dan mengabaikan proses pembelajaran daring dan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Berdasarkan pemaparan tersebut maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Berpikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai asumsi atau dugaan sementara yang masih lemah kebenarannya tentang karakteristik populasi, oleh karena itu hipotesis perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan hasil penelitian pada sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>36</sup>

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif yang digunakan untuk penyusunan hipotesis pada penelitian korelasional. Berikut rumusan hipotesis asosiatif:<sup>37</sup>

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam kelas XI.

$H_a$ : Terdapat pengaruh signifikan motivasi terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran daring pendidikan agama Islam kelas XI.

Berikut rumusan hipotesis statistiknya:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  : Hipotesis nol

$H_a$  : Hipotesis alternatif

$\rho$  : Motivasi

0 : Hasil belajar

---

<sup>36</sup> Irianti Aritonang, *Aplikasi Statistika dalam Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, (Yogyakarta: Media Pressindo, 2005), 84.

<sup>37</sup> Didi Nur Jamaludin, *Penerapan Metodologi Penelitian dalam Pendidikan: Kajian Aplikatif Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2019). 68.